

# ARTIKEL PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA”



**Judul Artikel:** Peranan Organisasi Mahasiswa dalam Membina Karakter Warga Negara (Studi Deskriptif Terhadap Kepengurusan HMJ PKn IPI Garut)

**Penulis:** Juhana, Karim Suryadi

**Editor:** Arief Wahyudi; Ramsul Nababan; Fazli Rachman

**Judul Prosiding:** Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; *Digital Library*, 15 Oktober 2019

**Penerbit:** Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

**Kota Penerbitan:** Medan

**Tahun Terbit:** 2019

**Halaman:** 113-123

## Saran Pengutipan:

Juhana, & Suryadi, K. (2019). Peranan Organisasi Mahasiswa dalam Membina Karakter Warga Negara (Studi Deskriptif Terhadap Kepengurusan HMJ PKn IPI Garut). Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library*, 15 Oktober 2019 (hlm. 113-123). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

## INFORMASI ARTIKEL

Artikel ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” di *Digital Library* Universitas Negeri Medan, Medan – Sumatera Utara. Seminar Nasional tersebut diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Pada 15 Oktober 2019.

## Prosiding seminar nasional ini dapat diunduh di:

[https://drive.google.com/open?id=1ZMI\\_eDXTvvp6Etj4roSBa32wNvSdA-AI](https://drive.google.com/open?id=1ZMI_eDXTvvp6Etj4roSBa32wNvSdA-AI)

# PERANAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MEMBINA KARAKTER WARGA NEGARA (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP KEPENGURUSAN HMJ PKN IPI GARUT)

**Juhana, Karim Suryadi**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

juhana@student.upi.edu

## Abstrak

Peranan organisasi mahasiswa dalam membina karakter warga negara dalam hal ini HMJ PKN sebagai salah satu organisasi mahasiswa jurusan yang ada di IPI Garut, diharapkan keberadaan organisasi mahasiswa (HMJ PKN) di tengah masyarakat kampus mampu membawa perubahan terhadap pribadi warga negara. Mahasiswa sebagai kaum intelektual, *agen of change* dan kader penerus bangsa dapat memberikan suatu warna yang positif bagi bangsa kita. Pemikiran-pemikiran mahasiswa yang kritis dan rasional mampu membangun sikap toleransi di tengah kondisi negara kita yang sekarang ini sedang mengalami banyak tantangan di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa sebagai generasi muda harapan bangsa selayaknya memiliki karakter warga negara yang baik. Oleh karena itu, karakter warga negara sangat penting dibangun untuk menanamkan kesadaran sebagai anggota atau bagian dari bangsa dan negara itu sendiri yang dibangun atas dasar kemajemukan masyarakat, suku, agama, daerah, maupun budayanya. Sehingga karakter warga negara yang kokoh dan dicita-citakan dapat terwujud.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan organisasi mahasiswa dalam membina karakter warga negara di HMJ PKN IPI Garut, mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan oleh HMJ PKN dalam upaya membina karakter warga negara dan untuk mengetahui partisipasi mahasiswa PKN terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ PKN.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas kelompok yang melambangkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari di HMJ PKN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah melalui studi observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa (HMJ PKN) jika dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dan optimal maka akan terbina karakteristik warga negara yang baik, hambatan dalam pelaksanaan program kerja HMJ PKN dapat diatasi, maka pembinaan karakter bagi mahasiswa PKN akan terlaksana, bentuk partisipasi mahasiswa PKN terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ PKN dapat diimplementasikan dengan berperan aktif dalam berbagai kegiatan baik sebagai panitia maupun sebagai peserta.

**Kata kunci:** organisasi mahasiswa, HMJ PKN, karakter warga negara

## PENDAHULUAN

Hakikat dari Pembangunan Nasional adalah membangun kualitas manusia Indonesia seutuhnya dan seluruhnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui proses pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap individu atau warga negara, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” sedangkan pada ayat (3) menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari diri manusia sepanjang hayatnya” pendidikan berusaha menuntun manusia menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan sendiri, pendidikan pula yang menjadi proses penyadaran manusia untuk senantiasa menggali dan mengembangkan potensinya.

Pendidikan merupakan sarana pembentukan karakter warga negara suatu bangsa, pembentukan karakter warga negara merupakan keharusan bagi suatu Negara untuk mengimbangi berbagai tantangan yang akan dihadapi. Sebagaimana kita ketahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang majemuk yang terdiri dari suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan, karena perbedaan itulah bangsa kita rentan sekali terhadap suatu konflik yang terjadi, untuk mencegah supaya hal tersebut tidaklah terjadi maka diperlukan adanya jati diri suatu bangsa yang besar yang dapat menghadapi tantangan di zaman globalisasi ini.

Keberadaan organisasi mahasiswa ditengah masyarakat kampus, diharapkan mampu membawa perubahan terhadap diri warga negara. Mahasiswa sebagai kaum intelektual, kader penerus bangsa dapat memberikan suatu warna yang positif bagi bangsa kita. Pemikiran-pemikiran mahasiswa yang kritis dan rasional mampu membangun sikap toleransi di tengah kondisi negara kita yang sekarang ini sedang mengalami banyak tantangan di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa sebagai generasi muda harapan bangsa selayaknya memiliki karakter warga negara yang baik. Oleh karena itu, karakter warga negara sangat penting dibangun untuk menanamkan kesadaran sebagai anggota atau bagian dari bangsa dan negara itu sendiri yang dibangun atas dasar kemajemukan masyarakat, suku, agama, daerah, maupun budayanya. Sehingga karakter warga negara yang kokoh yang dicita-citakan dapat terwujud dan integritas nasional pun juga tetap terwujud.

Salah satu jalan untuk membina karakter warga negara, diharapkan dapat dengan cara berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa. Karena didalam organisasi mahasiswa terdapat adanya proses pemupukan karakter warga negara. Hal ini senada dengan kedudukan organisasi mahasiswa itu sendiri berdasarkan SK Mendikbud No. 155/U/1998 yang menyatakan bahwa. “Organisasi kemahasiswaan intra Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”.

Begitu juga dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (HMJ PKn) sebagai organisasi mahasiswa yang merupakan suatu komponen dari sistem akademik yang kontribusinya ditujukan untuk membina dan mengembangkan kepribadian mahasiswa secara mantap. Sehingga dengan adanya mahasiswa ditengah-tengah kampus mampu membawa perubahan terhadap diri warga negara kearah yang lebih baik dan dapat memotivasi warga negara untuk berpikir kritis serta rasional. Serta menjadikan perbedaan sebagai satu hal yang patut disyukuri sebagai jalan untuk memperkuat rasa integritas yang tinggi sebagaimana sifat dari karakter warga negara.

## KAJIAN TEORI

### Tinjauan Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa berasal dari dua kata, yaitu Organisasi dan Mahasiswa. Menurut Sondang P. Siagian (1996) dikatakan bahwa: Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal dan terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

### Kedudukan Dan Fungsi Organisasi Mahasiswa

Keberadaan organisasi mahasiswa menjadi unsur penunjang bagi Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu sebagai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan Tri Darma tersebut diharapkan suatu organisasi mahasiswa bisa menjadi wahana menyalurkan aspirasi, motivasi, dan merealisasikan diri dalam kegiatan di organisasi pada tingkat jurusan maupun tingkat Perguruan Tinggi.

Veitzal Riva'i (2003), mengemukakan bahwa Organisasi adalah unit sosial yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pada umumnya organisasi ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya pembagian dalam hal pekerjaan, kekuasaan, dan tanggung jawab
2. Adanya satu atau beberapa pusat kekuasaan yang berfungsi mengawasi pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuan pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun pola-pola baru guna meningkatkan efisiensi
3. Penggantian tenaga dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan, dapat diganti oleh tenaga yang lain.

### Tinjauan Pembinaan Karakter Warga negara

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin kharakter, kharassein, dan kharax, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis caractere pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain, tabiat, watak.

Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga ‘berbentuk’ unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau ‘berkarakter’ tercela).

Di kutip dari pendapatnya Somantri, (2001, h. 306), menjelaskan bahwa: warga negara dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Karakter warga negara yang pertama ialah *stone citizen*, dengan kata lain dapat diartikan sebagai warga negara yang “keras” atau berkepribadian seperti batu, dimana karakter warga negara yang pertama ini merupakan karakter warga negara yang perlu dihindarkan dalam diri warga negara karena seorang warga negara yang memiliki kepribadian yang sangat keras sehingga susah menerima masukan dari orang lain. Untuk mengatasi karakter yang seperti ini diperlukan proses pembinaan yang berkesinambungan, sehingga memungkinkan karakter *stone citizen* lama kelamaan akan melunak.
2. Karakter yang kedua ialah *sponge citizen*, karakter yang ditampilkan oleh individu dalam klasifikasi ini diibaratkan sebagai “busa” yang bisa menyerap air dengan mudah. Karakter yang kedua ini ditampakkan oleh warga negara yang mudah menerima pengaruh atau masukan dari orang lain. Karakter seperti ini bukan merupakan karakter warga negara yang unggul, karena karakter seperti ini akan menjadi warga negara mudah menerima pengaruh dari luar tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu akibat-akibat yang akan ditimbulkan dari pengaruh itu. Warga negara yang memiliki karakter seperti ini memungkinkan dirinya menyerap pengaruh negatif, tanpa adanya filterisasi terlebih dahulu dalam dirinya
3. Karakter yang ketiga ialah *generator citizen*. Karakter ini merupakan karakter warga negara yang unggul karena karakter yang seperti inilah seorang warga negara akan dapat menerima pengaruh, masukan, kritikan, serta saran dari orang lain akan tetapi dia juga mampu mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan serta mampu bertindak kritis terhadap pengaruh yang datang dari luar. *Generator citizen* dapat disebut sebagai warga negara yang memiliki filter dalam dirinya, sehingga karakter yang seperti inilah yang akan menjadikan yang akan menjadikan kepribadian bangsa yang sempurna.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas kelompok yang melambangkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari di HMJ PKn. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Danial (2009, h. 64) mengungkapkan bahwa studi kasus ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data lapangan dan kepustakaan. Data lapangan berupa hasil observasi atau pengamatan langsung dan wawancara kepada para informan. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dalam penelitian kualitatif

terdiri atas tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Creswell, 2010, h. 244-245).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil dan Sejarah Singkat HMJ PKn

Himpunan mahasiswa jurusan pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu organisasi kemahasiswaan intra kampus yang berada ditingkat jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berada di IPI Garut, HMJ PKn berkedudukan di kampus IPI Garut yaitu jalan Pahlawan Desa Sukagalih No. 32 telepon (0262) 233556 Tarogong Kidul 44151 Garut, yang memiliki kesekretariatan di IPI Gedung A lantai atas.

Penggunaan nama HMJ PKn telah mengalami perubahan, pada awalnya HMJ PKn bernama HIMADIKPOLKUM yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Politik Hukum kemudian diganti dengan kesepakatan dari seluruh mahasiswa menjadi HMJ PKN yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai nama himpunan jurusan PKn tersebut yang disahkan melalui Mumas (Musyawarah Mahasiswa) Tahun 2016.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (HMJ PKn) berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang berdasarkan asas demokrasi dan kekeluargaan, dengan tujuan melahirkan, membina, meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan sebagai penggerak pembangunan manusia seutuhnya. Disamping itu HMJ PKn berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mahasiswa IPI Garut sebagai mahasiswa kritis, ilmiah dan religius. Yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah, edukatif dan religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum mengerti akan kedudukan dan fungsi dari HMJ PKn itu sendiri.

1. Sulit mengumpulkan pengurus dalam waktu dan tempat yang sama hal ini dikarenakan masih banyaknya pengurus yang mempunyai masalah pribadi yang sedikitnya menghambat kinerja dari HMJ PKn itu sendiri.
2. Pengurus HMJ PKn belum sepenuhnya paham akan UU HMJ PKn sehingga pola gerakannya pun belum bisa mengacu sesuai dengan UU HMJ PKn hal ini menyebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dalam jalur organisasi dan pola gerakannya.
3. Terlihat masih kurang adanya komunikasi dan koordinasikan antara HMJ PKn dengan ketua jurusan PKn atau lembaga.

### Peranan Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, keberadaan organisasi mahasiswa menjadi unsur penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu sebagai wahana menyalurkan aspirasi, motivasi, dan merealisasikan diri dalam kegiatan keorganisasian. Hal ini senada dengan kedudukan organisasi mahasiswa itu sendiri berdasarkan SK Mendikbud No. 155/U/1998 yang menyatakan bahwa. "Organisasi kemahasiswaan intra Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi".

Dari pernyataan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa eksistensi organisasi mahasiswa itu sangat diperlukan sekali dalam upaya mewujudkan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Adapun yang menjadi indikatornya adalah:

1. Sarana Pembinaan Karakter Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi muda harapan bangsa selayaknya memiliki karakter warga negara yang baik. Oleh karena itu, karakter warga negara sangat penting dibangun untuk menanamkan kesadaran sebagai anggota atau bagian dari bangsa dan negara itu sendiri yang dibangun atas dasar kemajemukan masyarakat, suku, agama, daerah, maupun budayanya. Sehingga karakter warga negara yang kokoh yang dicita-citakan dapat terwujud dan integritas nasional pun juga tetap terwujud. Organisasi mahasiswa yang berkembang di lingkungan kampus diharapkan mampu menjadi suatu sarana untuk membina karakter warga negara.

Begitu juga dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (HMJ PKn) sebagai organisasi mahasiswa yang merupakan suatu komponen dari sistem akademik yang kontribusinya ditujukan untuk membina dan mengembangkan kepribadian mahasiswa secara mantap. Sehingga dengan adanya mahasiswa di tengah-tengah kampus mampu membawa perubahan terhadap diri warga negara ke arah yang lebih baik dan dapat memotivasi warga negara untuk berpikir kritis serta rasional. Serta menjadikan perbedaan sebagai satu hal yang patut disyukuri sebagai jalan untuk memperkuat rasa integritas yang tinggi sebagaimana sifat dari karakter warga negara.

2. Pelaksana Kegiatan Mahasiswa

Berdasarkan SK Mendikbud No. 155/U/1998 yang menyatakan bahwa. "Organisasi kemahasiswaan intra Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi".

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa keberadaan organisasi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa sesuai dengan tujuan dan program kerja yang di miliki oleh setiap organisasi mahasiswa, begitupun dengan HMJ PKn sebagai sarana atau wadah bagi mahasiswa PKn untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan di luar kegiatan perkuliahan, hal ini senada dengan fungsi HMJ PKn yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mahasiswa STKIP Garut sebagai mahasiswa kritis, ilmiah dan religius (UU HMJ PKn : pasal 6).

3. Menampung dan Menyalurkan Aspirasi Mahasiswa

HMJ PKn sebagai salah satu organisasi intra perguruan tinggi di tingkat jurusan merupakan perwakilan mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa PKn, baik itu permasalahan yang berkaitan dengan kelembagaan atau permasalahan kebijakan-kebijakan pemerintah.

HMJ PKn harus bisa menampung aspirasi dan bisa menyalurkannya kembali karena hal ini merupakan tugas yang harus diemban oleh suatu organisasi mahasiswa.

#### 4. Wadah Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa

Salah satu fungsi dari sebuah organisasi mahasiswa adalah sebagai sarana dan wadah untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswanya begitupun dengan HMJ PKn sebagai wadah dari mahasiswa PKn.

HMJ PKn sebagai wadah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademisi, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa yang akan datang. Oleh karena itu kegiatannya ya pun didasarkan pada pengembangan-pengembangan yang di sebutkan di atas, membuat kajian-kajian untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa PKn.

Melakukan pembinaan dan pengembangan bakat mahasiswa PKn agar mahasiswa PKn bisa berkontribusi terhadap masyarakat dan bagi bangsa, menjadi mahasiswa yang cerdas dan juga produktif.

#### **Membina Karakter Warga negara**

Dalam suatu negara, kedudukan warga negara sangatlah penting, sebab negara tidak akan terbentuk manakala salah satu unsur negara tidak ada yaitu rakyat, penduduk atau warga negara. Selain itu, ada unsur lain dari pembentukan suatu negara yaitu wilayah dan kedaulatan. Dengan kata lain warga negara suatu negara menentukan jalannya pemerintahan karena pada prinsipnya warga negara bukan saja sebagai objek dari suatu kekuasaan, tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam mengatur dan melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, dalam kehidupan bernegara, warga negara suatu negara perlu dibina agar warga negara tersebut mengetahui dan sadar akan kedudukannya sebagai warga negara dalam suatu negara serta mengetahui hak dan kewajibannya.

Lebih lanjut Syahrial (2006) menguraikan tentang gambaran warga negara yang baik yang sadar akan hak dan kewajibannya serta dapat bertanggung jawab, sebagai berikut:

1. Warga negara sebagai insan politik yaitu warga negara yang sadar hak dan kewajiban selaku warga negara, berjiwa demokratis dan mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Warga negara sebagai insan sosial yaitu warga negara yang sadar akan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, mengaktualisasikan tanggung jawab sosial atau solidaritas sosial dan kesetiakawanan sosial
3. Warga negara sebagai insan budaya yaitu warga negara yang mampu berdaya cipta dan berbudaya memperkembangkan atau memperkaya budaya sendiri
4. Warga negara sebagai insan ekonomi yaitu warga negara yang mampu mengelola kehidupan ekonomi, menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sehingga mampu menghasilkan barang, melaksanakan pola konsumsi yang tepat
5. Warga negara sebagai insan agamis yaitu warga negara yang mampu senantiasa taat menjalankan peribadatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan toleransi
6. Warga negara sebagai insan pembela negara yaitu warga negara yang bersedia ikut serta dalam pembelaan negara dari hambatan, gangguan, tantangan, dan ancaman yang datang baik dari luar maupun dari dalam negeri kita sendiri.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas, maka terdapat beberapa kriteria sebagai warga negara yang baik. Keberadaan warga negara yang baik diharapkan dapat membangun bangsa atau negara baik pula.

Warga negara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan ketatanegaraan. Dapat disimpulkan bahwa adanya suatu negara yang baik tidak akan terlepas dari karakter warga negaranya, karena karakter warga negara akan menjadi landasan bagi suatu negara dalam menjalankan roda kenegaraannya. Karakter warga negara sesungguhnya dipandang mencerminkan kepribadian suatu bangsa. Oleh karena itu pembinaan karakter warga negara yang baik harus diupayakan sejak dini melalui pendidikan.

Selain itu, Soemarno Soedarsono juga menambahkan bahwa situasi di Indonesia beberapa waktu terakhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini mengisyaratkan perlunya upaya pemantapan dan penegasan kembali apa yang disebut dengan pembangunan karakter dan pembangunan bangsa (Character and Nation Building). Ciri-ciri berikut inilah yang harus dimiliki warga negara atau manusia Indonesia yang berkarakter Pancasila (1999: 34-35), yakni:

1. Memiliki Iman dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki rasa cinta tanah air
3. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan
4. Mendambakan kerukunan dan kebersamaan
5. Menyakini adanya kesamaan hak (tiadanya dominasi dari yang satu terhadap yang lain).

Adapun yang menjadi indikatornya adalah :

1. Karakter Warga negara yang Memiliki Rasa Hormat dan Tanggungjawab

Sebagai warga negara yang demokratis, hendaknya memiliki rasa hormat terhadap sesama warga negara terutama dalam konteks adanya pluralitas masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis, suku, ras, keyakinan, agama, dan ideologi politik. Selain itu, sebagai warga negara yang demokratis, seorang warga negara juga dituntut untuk turut bertanggung jawab menjaga keharmonisan hubungan antar etnis serta keteraturan dan ketertiban negara yang berdiri diatas pluralitas tersebut.

Karakter inilah yang harus dibina agar setiap warga negara memiliki rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, warga negara yang bertanggung jawab berarti bahwa warga negara itu turut bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berlaku dalam negaranya. Terhadap kemajuan negara, ia memuji pemerintah, terhadap kemunduran ia memberikan kecaman kepada pemerintah melalui jalan yang legal. Karena itu, kita hanya dapat mengatakan bahwa kita adalah warga negara yang mau turut bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berlaku di dalam negara.

2. Karakter Warga negara yang Bersikap Kritis, Adil, dan Jujur

Dalam karakter warga negara ini, warga negara diharapkan senantiasa mendasari kehidupannya terutama dalam menghadapi suatu permasalahan baik yang sifatnya empiris (realitas sosial, budaya, dan politik) maupun terhadap kenyataan supra empiris (agama, mitologi, kepercayaan). Sikap kritis juga harus ditunjukkan pada diri sendiri. Sikap kritis pada diri sendiri itu tentu disertai sikap kritis terhadap pendapat yang

berbeda. Tentu saja sikap kritis ini harus didukung oleh sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikritisi.

Dalam kehidupan sehari-hari seorang warga negara yang baik akan selalu menjunjung keadilan baik dari sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Serta senantiasa selalu menempatkan segala urusan sesuai dengan tempatnya dan senantiasa berupaya mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang tidak adil, tidak ada tujuan baik yang patut diwujudkan dengan cara yang tidak adil. Penggunaan cara-cara yang tidak adil adalah bentuk pelanggaran hak asasi dari orang yang diperlakukan tidak adil.

Memiliki sifat dan sikap yang jujur bagi warga negara merupakan sesuatu yang mutlak. Kejujuran merupakan kunci bagi terciptanya keselarasan dan keharmonisan hubungan antar warga negara. Sikap jujur bisa diterapkan disegala sektor, baik politik, sosial, dan sebagainya. Kejujuran politik adalah bahwa, kesejahteraan warga negara merupakan tujuan yang ingin dicapai, yaitu kesejahteraan dari masyarakat yang memilih para politisi. Ketidak jujuran politik adalah seorang politisi mencari keuntungan bagi dirinya sendiri atau mencari keuntungan demi partainya, karena partai itu penting bagi kedudukannya.

### 3. Karakter Warga negara yang Mandiri

Dalam karakter ini warga negara yang mandiri, yaitu warga negara yang

- a. Memiliki kemandirian, mandiri berarti tidak mudah dipengaruhi atau dimobilisasi, teguh pendirian, dan bersikap kritis pada segenap keputusan publik.
- b. Memiliki tanggung jawab pribadi, politik, dan ekonomi sebagai warga negara, khususnya dilingkungan masyarakat yang terkecil seperti RT, RW, Desa, dan juga dilingkungan sekolah dan perguruan tinggi.
- c. Menghargai martabat manusia dan kehormatan pribadi. Menghargai berarti menghormati hak-hak asasi dan privasi pribadi setiap orang tanpa membedakan ras, warna kulit, golongan, ataupun warga negara yang lain.
- d. Berpartisipasi dalam urusan kemasyarakatan dengan pikiran dan sikap yang santun. Warga negara yang otonom secara efektif mampu mempengaruhi dan berpartisipasi dalam proses-proses pengambilan kebijakan pada level sosial yang paling kecil dan lokal, misalnya dalam rapat kepanitiaan, pertemuan rukun warga, termasuk juga mengawasi kinerja dan kebijakan parlemen dan pemerintahan.
- e. Mendorong berfungsinya demokrasi konstitusional yang sehat. Tidak ada demokrasi tanpa aturan hukum dan konstitusi. Tanpa konstitusi, demokrasi akan menjadi anarki.

### 4. Karakter Warga negara yang Religius

Warga negara disini harus memiliki agama dan taat pada agamanya, menjalankan peribadatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan bersikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan antar umat beragama ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan atas keseluruhan pembahasan dan analisis data dari hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Bentuk partisipasi mahasiswa PKn terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ PKn dapat diimplementasikan dengan berpartisipasi aktif baik sebagai panitia maupun sebagai peserta. Kegiatan atau program kerja dalam upaya membina karakter warga negara yang baik yang diselenggarakan oleh HMJ PKn tidak hanya bisa ditujukan kepada segelintir orang saja, akan tetapi kepada seluruh mahasiswa PKn, lebih luasnya lagi bisa ditujukan kepada seluruh civitas akademika diluar jurusan PKn maupun pada masyarakat umumnya
2. Bentuk kegiatan yang dikembangkan dan dibina oleh HMJ PKn seluruhnya diarahkan dan bertujuan untuk membina karakter warga negara yang baik. Pada pelaksanaannya dijabarkan kedalam program kerja HMJ PKn yang dilaksanakan oleh setiap divisi yang ada di HMJ PKn yakni divisi pengembangan organisasi, divisi advokasi, divisi sosial masyarakat, divisi kerohanian, divisi pendidikan dan divisi olahraga. Pembinaannya dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan mahasiswa (LKM), seminar hukum, pendidikan anti korupsi, training organisasi, serta sosial dan politik. Kesemuanya itu dapat membina karakter warga negara yang baik dalam diri mahasiswa. Operasional program kerja dilaksanakan oleh beberapa divisi, diantaranya divisi pengembangan organisasi, divisi pendidikan dan divisi sosial masyarakat. Mengenai program kerja HMJ PKn cukup mencapai target dan sasaran walaupun belum optimal karena banyaknya berbagai permasalahan baik organisasi atau individu yang menghambat jalurnya organisasi, serta masih ada mahasiswa PKn yang begitu apatis terhadap kegiatan yang diadakan HMJ PKn, akan tetapi program kerja yang sudah direncanakan ada yang bisa terlaksana dengan baik dan lancar karena semua pihak baik pengurus maupun anggota saling mendukung satu sama lain, walaupun ada program kerja yang belum bisa terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan.
3. Karakteristik warga negara yang baik yang dibina oleh HMJ PKn dapat membina karakter mahasiswa menjadi warga negara yang baik seperti yang dikemukakan TIM ICCE UIN yakni warga negara yang memiliki rasa hormat dan tanggung jawab, warga negara yang bersikap kritis, karakter warga negara yang senantiasa membuka diskusi dan dialog, warga negara yang bersikap terbuka, warga negara yang memiliki karakter rasional, karakter warga negara yang adil dan karakter warga negara yang jujur, karakter-karakter itulah yang sedang dibina oleh HMJ PKn supaya mahasiswa bisa menjadi generasi muda yang berkarakter pancasila yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di negara Indonesia, dan mahasiswa mempunyai jati diri yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danial, E. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Profil dan Program Kerja HMJ PKn IPI Garut periode 2015-2016
- Soedarsono, S. (2002). *Character Building*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Siagian, S. P. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syarbaini, S, dkk (2006). *Membangun Karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Setelah Amandemen ke Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Veithzal Rivai. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY